

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk kausal komparatif dan asosiatif. Pengertian kausal komparatif menurut Mudrajad Kuncoro (2003: 252) yaitu berusaha mengidentifikasi hubungan sebab akibat dan melakukan perbandingan. Hubungan sebab akibat yang dimaksud adalah hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan menurut Sugiono (2009), asosiatif (hubungan) yakni penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel faktor – faktor *audit delay* terhadap harga saham.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:117) populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Maka populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2017 yaitu sebanyak 55 perusahaan properti.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari sebuah populasi. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel diambil berdasarkan kebutuhan/kriteria yang telah ditentukan peneliti (Sugiyono; 2009 : 122).

Kriteria untuk pemilihan sampel pada penelitian ini adalah :

- 1) Perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 – 2017

- 2) Perusahaan properti yang memiliki laporan keuangan secara lengkap (memiliki data sesuai yang dibutuhkan peneliti) periode 2014 - 2017
- 3) Laporan keuangan harus memiliki tahun tutup buku berakhir 31 Desember

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dan kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Dimana sumber data diambil berdasarkan data sekunder yaitu sumber data yang telah diolah dan diperoleh dari BEI dengan mengakses website www.idx.co.id

3.4. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator serta skala – skala dari variabel – variabel terkait dalam penelitian. Atau yang merupakan definisi yang dinyatakan dengan cara menentukan gagasan atau kriteria yang dapat diuji variabel – variabel yang diukur.

Sesuai dengan judul yang dipilih penulis yaitu “Faktor – Faktor *Audit Delay* yang berpengaruh terhadap Harga Saham“, maka terdapat dua variabel yaitu :

1. Faktor – Faktor *Audit Delay*, sebagai variable bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono:2009:59). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor- faktor *Audit Delay* yaitu :

a) Ukuran Perusahaan,

Ukuran perusahaan (ASSET) dapat diukur dari total nilai aktiva, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan.

b) Penerapan IFRS

Penerapan IFRS dalam penelitian ini ditentukan dengan ada tidaknya penyesuaian yang disebabkan oleh adanya revisi terhadap PSAK yang sudah diterapkan dan berpengaruh pada penerapan IFRS. Pengukurannya

menggunakan variabel *dummy*. Di mana kategori 1 untuk perusahaan yang memiliki penerapan IFRS dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki penerapan IFRS.

c) Umur Perusahaan

Umur Perusahaan (AGE) adalah lamanya perusahaan yang telah listing dan beroperasi di BEI sejak didirikan berdasarkan akte sampai dengan saat perusahaan melakukan tutup buku yang dihitung dengan skala tahunan. Novelia dan Dicky (2010).

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun tutup buku perusahaan} - \text{Tahun berdirinya perusahaan}$$

d) Ukuran KAP

Variabel ukuran KAP ini diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana kategori *dummy* 1 untuk perusahaan yang menggunakan KAP yang berafiliasi dengan *the big four* dan *dummy* 0 untuk perusahaan yang tidak menggunakan KAP yang berafiliasi dengan *the big four*. Penggunaan model ini sesuai dengan penelitian Hilmi dan Ali (2008).

e) Opini Auditor

Dalam penelitian ini, opini yang diberikan oleh auditor dilambangkan dengan opini dan diklasifikasikan dengan pendapat *unqualified opinion* dan pendapat selain *unqualified opinion*. Jenis opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode *dummy* 1, sedangkan opini selain wajar tanpa pengecualian (selain *unqualified opinion*) diberi kode *dummy* 0. Skala data yang digunakan adalah nominal.

2. Harga Saham , sebagai variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono:2009:59). Variabel ini sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dan pengukurannya dari harga saham yaitu menggunakan harga saham pada akhir periode.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Pengukuran	Sumber Data
Ukuran	Total Aset	Natural Log dari Total Aset	Sekunder
Penerapan IFRS	Penyesuaian Standar Laporan Keuangan dari PSAK Menjadi IFRS	Nilai 1 untuk perusahaan melakukan penerapan IFRS dan Nilai 0 untuk perusahaan tidak melakukan penerapan	Sekunder
Umur Perusahaan	Lamanya Perusahaan Berdiri	Tahun Tutup Buku Perusahaan - Tahun Berdirinya Perusahaan	Sekunder
Ukuran KAP	KAP dengan afiliasi <i>big four</i> dan KAP non <i>big four</i>	Nilai 1 untuk KAP dengan afiliasi <i>big four</i> dan nilai 0 untuk KAP non <i>big four</i>	Sekunder
Opini Audit	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atau selain WTP	Nilai 1 untuk WTP dan Nilai 0 bukan WTP	Sekunder
Harga Saham	Nilai Harga Saham Akhir Periode	Nilai Harga Saham Akhir Periode atau <i>close price stocks</i>	Sekunder

3.5. Metoda Analisa Data

3.5.1. Metoda Pengolahan dan Penyajian Data

Dalam penelitian ini, hipotesis akan diuji dengan menggunakan SPSS versi 22 dengan model regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak dengan melakukan pengujian hipotesis yaitu uji t, uji f dan nilai koefisien determinasi (R^2) yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, yaitu hasil memiliki distribusi yang normal maupun mendekati normal, tidak terjadi gejala multikolonieritas, autokolerasi, dan heteroskedastisitas sehingga didapatkan hasil penelitian yang *Best Linier Unbased Estimation* (BLUE). Serta data disajikan dalam bentuk table dan grafik, karena dengan cara demikian dapat mempermudah perhitungan, dan pemahaman dalam meneliti.

3.5.2 Metode Analisis Statistik

3.5.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran variabel – variabel yang diteliti. Uji statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai tengah (*median*), serta nilai maksimal dan minimal.

3.5.2.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Rasul (2010) mengatakan bahwa sebelum melakukan regresi dari penelitian, maka diperlukan uji untuk memberikan keyakinan memadai mengenai keandalan data. Uji ini disebut dengan uji asumsi klasik yang beberapa asumsi mendasari validitas analisa regresi linier berganda. Asumsi klasik terdiri dari beberapa hal meliputi asumsi normalitas, asumsi tidak ada gejala multikolinieritas, autokorelasi, dan tidak ada gejala heteroskedastisitas. Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi tersebut maka merupakan regresi yang baik. Berikut deskripsi tahap yang dimaksud :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residualnya berdistribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residualnya berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Normalitas residual dapat dilihat dengan analisis grafik melalui grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal sedangkan untuk uji statistik dapat dilakukan dengan menggunakan non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) (Ghozali, 2011).

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebasnya (*independen*) atautah tidak. Model regresi yang baik, di dalamnya tidak akan terdapat variabel-variabel

independen yang saling berkorelasi (Ghozali, 2011). Menurut Priyatno (2012) salah satu metode uji multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu mempunyai angka *tolerance* lebih dari 0.1.

3) Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2011) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model yang di dalamnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Priyatno (2012) salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara *standarsized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya).

Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka, terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Ghozali (2011) mengungkapkan bahwa uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Priyatno (2012) juga mengungkapkan bahwa model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin –Watson* (DW test).

H_0 : Tidak ada autokorelasi

H_a : Ada autokorelasi

Pengambilan keputusan pada uji *Durbin –Watson* adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4 - du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada $(4 - dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) ada DW terletak antara $(4 - du)$ dan $(4 - dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5.2.3. Analisis regresi berganda

Menurut Priyatno (2013) mengatakan bahwa analisis regresi linier berganda adalah analisis yang dilakukan terhadap satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas (independen).

Persamaan regresi yang digunakan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = Koefisien regresi variable independen

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2	= Penerapan IFRS
X_3	= Umur Perusahaan
X_4	= Ukuran KAP
X_5	= Opini Auditor
e	= <i>Error term</i>

Nilai koefisien regresi sangat menentukan sebagai dasar analisis. Jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien b negatif (-) maka hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

3.5.2.4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji t) maupun secara simultan (Uji F).

3.5.2.4.1. Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Menurut Priyatno (2013) mengatakan bahwa uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Langkah-langkah dalam menguji uji t adalah :

1. Merumuskan hipotesis:

Ho: secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan antara ukuran perusahaan, penerapan IFRS, umur perusahaan, ukuran KAP, dan opini auditor terhadap Harga Saham

Ha: secara parsial ada pengaruh secara signifikan antara ukuran perusahaan, penerapan IFRS, umur perusahaan, ukuran KAP, dan opini auditor terhadap Harga Saham

2. Menentukan tingkat signifikan :

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5% (0,05), artinya resiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5% (0,05)

3. Pengambilan keputusan

a. $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak

b. $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima

3.5.2.4.2 Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji pengaruh simultan (F test) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Menurut Sugiyono untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen, maka uji f didapat melalui rumus sebagai berikut:

$$f = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Ket :

R^2 =Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

Setelah mendapatkan nilai Fhitung ini, kemudian dibandingkan dengan nilai Ftabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%,

hipotesis dengan syarat:

Ho diterima apabila: $\pm F_{hitung} \leq \pm F_{tabel}$

Ho ditolak apabila: $\pm F_{hitung} > \pm F_{tabel}$

Bila Ho diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan Ho menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

3.5.2.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada intinya, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependennya. Koefisien determinasi bernilai antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen amat terbatas di dalam menjelaskan variasi-variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen diberikan oleh variabel-variabel independen (Ghozali, 2011).